

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ukraina dan Rusia merupakan negara yang sebelumnya bergabung dalam satu federasi Uni Soviet. Pada tahun 1991 setelah keruntuhan Uni Soviet, banyak negara yang mendeklarasikan kemerdekaan dari Uni Soviet salah satunya Ukraina. Tanggal 24 Agustus 1991 Ukraina resmi mendeklarasikan kemerdekaan melalui referendum kemerdekaan Ukraina. Rusia dan Ukraina sering terlibat konflik karena kondisi geografis yang bersebelahan memungkinkan adanya ketegangan antara kedua negara dengan berbagai isu seperti politik identitas, isu perbatasan wilayah, ekonomi dan militer (Saeri, 2023). Seperti yang terjadi pada tahun 2013 yaitu adanya perang siber yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Sejak saat itu ketegangan antara Rusia dan Ukraina semakin sensitif. Puncaknya, ketika Presiden Volodymyr Zelensky mengumumkan keinginan Ukraina untuk bergabung dengan Uni Eropa dengan tujuan menjadi Ukraina yang lebih *modern* (BBC, 2022). Selain keinginan untuk bergabung dengan UE, Ukraina juga mengumumkan keinginan bergabung dengan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO). Pengumuman keikutsertaan Ukraina menjadi anggota Uni Eropa dan NATO membuat Rusia merasa terancam. Dengan Keikutsertaan Ukraina menjadi anggota NATO, maka infrastruktur NATO yang berada di Eropa Timur semakin mendekati Rusia. Akhirnya, terjadi serangan militer yang dilakukan Rusia pada tanggal 24 Februari 2022. Rusia melakukan invasi militer ke Ukraina dan menyerang beberapa kota seperti

Odessa, Kharkiv, Mauripol, dan ibukota Kyiv (Sef, 2022). Selain serangan secara militer, Rusia juga mengakui kemerdekaan kota Donetsk dan Luhansk. Sebelumnya, kota Donetsk dan Luhansk menginginkan kemerdekaannya dan terpisah dari Ukraina (CNN, 2022). Pengakuan kemerdekaan atas kedua kota tersebut merupakan upaya Rusia untuk menekan Ukraina agar tidak bergabung dengan NATO. Setelah serangan yang terjadi, pemerintah Ukraina melarang semua ekspor Rusia masuk ke Ukraina.

Serangan militer yang dilakukan oleh Rusia kepada Ukraina menyebabkan banyak kerusakan infrastruktur umum, hancurnya rumah warga, kelaparan, korban jiwa, hingga timbulnya penyakit. Akses untuk mendapatkan listrik dan energi juga ikut hancur akibat serangan yang dilakukan oleh Rusia. Untuk mencari perlindungan dari perang, banyak masyarakat Ukraina yang memilih meninggalkan negaranya dan mengungsi di negara lain terdekat. Menurut data UNHCR, pada juli 2022 dilaporkan bahwa sekitar 5,2 juta masyarakat Ukraina mencari perlindungan terutama di negara-negara wilayah UE dan sekitarnya. Lebih dari 3,5 juta orang mengajukan permohonan untuk tinggal sementara di negara lain.

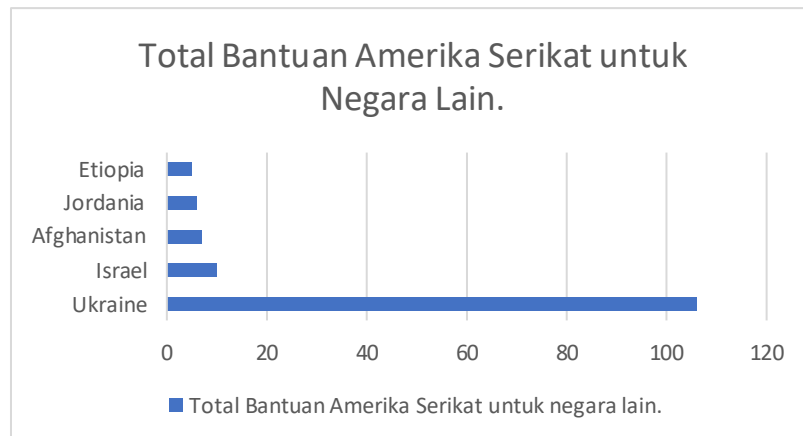
**Tabel 1.1 Negara Tujuan Pengungsi Ukraina dan Jumlahnya**

| <b>Negara Tujuan Pengungsi</b> | <b>Jumlah Pengungsi</b> |
|--------------------------------|-------------------------|
| Rusia                          | 1,412,425               |
| Polandia                       | 1,194,642               |
| Moldova                        | 82,700                  |
| Rumania                        | 83,321                  |
| Slovakia                       | 79,770                  |

|          |        |
|----------|--------|
| Hungaria | 25,800 |
| Belarus  | 9,820  |

Data menunjukkan diperkirakan sekitar 1,4 juta jiwa mengungsi ke Rusia, 1,1 juta jiwa mengungsi ke Polandia, 82 ribu orang mengungsi ke Moldova, 8,3 ribu orang mengungsi ke Rumania, 7,9 ribu orang mengungsi ke Slovakia, 2,5 ribu orang mengungsi ke Hungaria, dan 9 ribu orang mengungsi ke Belarus (World, 2022). Selain data dari UNHCR, terdapat juga data dari *UN's International Organisation for Migration* (IOM) yang menjelaskan pada bulan mei 2022 sekitar 7 juta masyarakat Ukraina menjadi pengungsi internal atau mengungsi di dalam negaranya sendiri.

Kondisi yang terjadi di Ukraina mengundang negara lain untuk memberikan bantuan. Melihat kondisi di Ukraina, Amerika Serikat (AS) dengan cepat tanggap memberikan banyak bantuan. AS memberikan bantuan senilai 175 miliar USD sejak pertama kali Rusia melakukan invasi ke Ukraina (Peterson, 2024). Bantuan yang diberikan untuk pemerintah Ukraina sebanyak 106 miliar USD, sisanya untuk membayar produksi senjata di AS. Bantuan diberikan dalam bentuk peralatan militer, dukungan anggaran dan bantuan kemanusiaan. Bantuan militer merupakan bantuan yang memiliki nilai pengeluaran paling banyak sekitar 68,9 miliar USD dari bantuan keseluruhan. Bantuan yang diberikan untuk Ukraina merupakan bantuan yang paling besar dibandingkan dengan bantuan yang diberikan AS untuk negara lain.



Gambar 1.1.2 Perbandingan Total Bantuan Amerika Serikat.

Ukraina mendapatkan 106 miliar USD bantuan luar negeri dari AS, Israel mendapatkan bantuan dari AS sebanyak 10 miliar USD, Afghanistan mendapatkan 7 miliar USD, Jordania mendapatkan 6 miliar USD, dan Etiopia mendapatkan 5 miliar USD. Selain bantuan, AS juga memberikan beberapa sanksi ekonomi kepada Rusia akibat dari konflik Rusia-Ukraina. Sanksi tersebut antara lain pemblokiran akses keuangan bagi bank Rusia yang berada di AS, sanksi dana investasi langsung, larangan ekspor mesin industri, pemblokiran impor minyak mentah dari Rusia, dan larangan maskapai Rusia untuk terbang di wilayah AS (Agt, 2022). Sanksi tersebut bertujuan untuk melemahkan perekonomian Rusia. Tidak hanya AS saja yang memberikan sanksi, negara sekutu seperti Inggris, Jepang dan negara lainnya juga turut memberikan sanksi ekonomi untuk menekan Rusia.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, terdapat motif-motif yang melatarbelakangi pemberian bantuan luar negeri oleh AS kepada Ukraina. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait motif yang melatarbelakangi pemberian bantuan luar negeri AS sebagai negara donor kepada Ukraina dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2022-

2024. Sebelum melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan referensi untuk memperkaya informasi dan data yang dapat dikembangkan dari penelitian yang sudah ada. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mengenai motif bantuan luar negeri suatu negara terhadap negara lain.

Penelitian pertama dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Anggun Novitasari, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2022 dengan judul “Analisis Motif Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Venezuela Melalui United States Agency of International Development (USAID) tahun 2017-2019”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep bantuan luar negeri dan teori motif bantuan luar negeri. Penelitian ini membahas tentang motif bantuan kemanusiaan AS untuk Venezuela yang sedang mengalami krisis karena cadangan devisa yang rendah, inflasi yang tinggi dan hutang terhadap China. Meskipun Presiden Venezuela menolak pemberian bantuan dari AS namun bantuan kemanusiaan tetap diberikan melalui perbatasan. Penulis menemukan beberapa motif dalam pemberian bantuan luar negeri. Motif ekonomi, AS yang bertujuan mendapatkan akses minyak di Venezuela. Motif keamanan dan politik, untuk mempromosikan kepentingan nasional AS di Venezuela dan mencegah Venezuela dari pengaruh Rusia. Motif lingkungan, berdasarkan *international responsibility* yang merupakan tanggung jawab AS sebagai negara maju untuk mengurangi permasalahan di lingkungan internasional dengan cara membantu menyediakan tempat tinggal layak, pemberian pangan, dan akses kesehatan. Serta motif moral

dan kemanusiaan yang merupakan tanggung jawab AS sebagai negara kaya membantu negara miskin dengan cara memberikan bantuan untuk Venezuela dalam menghadapi krisis yang sedang dialami (Novitasari, 2022).

Penelitian kedua berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Nela Avrilia Salsabila dan Eko Ribawati mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2024 yang berjudul “Keterlibatan dan Kepentingan Amerika Serikat dalam Konflik Rusia dan Ukraina tahun 2015-2021”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *struggle of power* dari AS. Penulis menjelaskan bahwa kepentingan AS dalam konflik ini adalah untuk mencegah kekuatan Rusia mengancam hegemonik AS di politik internasional. Dukungan AS untuk Ukraina merupakan strategi untuk mencegah pengaruh Rusia di Ukraina (Salsabila, 2024)

Penelitian ketiga berdasarkan jurnal artikel yang ditulis oleh Yoki Hernanto mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya tahun 2017 yang berjudul “Analisis Motif Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Indonesia melalui Program *United States Agency for International Development-Indonesia Marine and Climate Support* (USAID-IMACS) Tahun 2010”. Untuk mengetahui motif bantuan luar negeri AS terhadap Indonesia melalui program USAID-IMACS, penulis menggunakan konsep dan teori motif alokasi bantuan luar negeri. Penelitian ini membahas beberapa motif bantuan AS untuk Indonesia. Motif politik, melalui bantuan ini AS berusaha untuk mempengaruhi arah pembuatan

kebijakan indonesia dan meningkatkan kerjasama AS dengan Indonesia di bidang maritim sehingga dapat menjadi akses AS di Indonesia bahkan di kawasan ASEAN. Motif ekonomi, melalui kegiatan ekspor-impor dapat meningkatkan hubungan dagang AS dan Indonesia. Ketiga, motif kemanusiaan penulis tidak menemukan perubahan yang signifikan untuk *reducing poverty* dalam program USAID-IMACS (Hernanto, 2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan terkait bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Ukraina, peneliti memutuskan memfokuskan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, “Mengapa Amerika Serikat memberikan Bantuan Luar Negeri terhadap Ukraina dalam Konflik Rusia - Ukraina Tahun 2022-2024?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Secara Umum**

Tujuan umum dari penulisan penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memenuhi program sarjana S1 di Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

#### **1.3.2 Secara Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengetahui dan mendalami motif dari bantuan luar negeri Amerika Serikat terhadap Ukraina dalam konflik Rusia - Ukraina tahun 2022-2024.

### **1.4 Kerangka pemikiran**

#### **1.4.1 Bantuan Luar Negeri**

Bantuan luar negeri merupakan salah satu contoh implementasi instrumen ekonomi dalam kebijakan luar negeri sebuah negara untuk mencapai kepentingan nasional. Dasar bantuan luar negeri yang dilakukan oleh negara pendonor dapat dibagi menjadi dua hal yang berbeda yakni sebagai implementasi altruisme atau bantuan yang berdasarkan pada kemanusiaan, keadilan, dan kebebasan. Serta bantuan sebagai alat untuk mencari pengaruh yang berdasarkan kepentingan nasional, keamanan dan bertujuan untuk mencapai politik dan strategis.

Lancaster menjelaskan secara umum bantuan luar negeri dapat dipahami sebagai perpindahan sumber daya dari negara pendonor ke negara penerima. Bantuan luar negeri dapat melalui pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Bantuan luar negeri bisa berupa pemberian dalam bidang

ekonomi seperti bantuan hibah atau pinjaman, bidang militer, dan bidang teknis (Lancaster, 2007). Terdapat empat tujuan bantuan luar negeri menurut Lancaster yakni tujuan politik, tujuan pembangunan, tujuan kemanusiaan, dan tujuan komersial. Secara pelaksanaan, bantuan luar negeri dapat dilakukan baik secara langsung melalui kegiatan bilateral antar negara dan tidak langsung sebagai bantuan multilateral yang dapat dilakukan melalui organisasi internasional (Lancaster, 2007).

Menurut Alan Rix, terdapat tiga macam motif negara donor memberikan bantuan luar negeri kepada negara penerima. Pertama motif ekonomi, tujuannya untuk mengamankan kerjasama antara kedua negara dan melindungi investasi negara donor ke negara penerima bantuan. Kedua, motif kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu negara yang sedang mengalami bencana maupun untuk membantu mengurangi kemiskinan di negara berkembang. Ketiga, motif politik yang memiliki tujuan melalui bantuan luar negeri adalah sebagai instrumen untuk mencapai hal yang diinginkan dari negara penerima bantuan (Rix, 1993).

Berthelemy menjelaskan mengenai pengalokasian bantuan luar negeri terdapat motif politik dan ekonomi. Dalam pengalokasian bantuan luar negeri harus melakukan analisis terlebih dahulu seperti negara mana yang dinilai berhak mendapatkan bantuan dan berapa banyak bantuan yang harus didapatkan oleh negara penerima. Berthelemy juga memaparkan bahwa melalui bantuan terdapat *self-interested motives* atau dengan kata lain untuk mencapai kepentingan nasional negara pendonor baik untuk mencapai kepentingan geopolitik maupun kepentingan komersil melalui

kegiatan bilateral. Kepentingan geopolitik dapat berupa terbentuknya aliansi antara negara pendonor dan negara penerima sedangkan kepentingan komersil dapat berupa adanya kegiatan ekspor ke negara penerima (Berthelemy, 2006)

Motif bantuan luar negeri proporsinya tidak akan pernah stabil atau akan selalu berubah-ubah karena menyesuaikan kepentingan nasional negara pendonor. Sogge juga menjelaskan bahwasannya bantuan luar negeri menjadi alat untuk mendapatkan citra yang baik dalam ranah sosial dan kemanusiaan karena membantu negara yang sedang mengalami krisis dan sedang membutuhkan bantuan. Namun di sisi lain bantuan yang diberikan juga menjadi instrumen dalam mencapai tujuan oleh negara pendonor (Sogge, 2002). Bantuan luar negeri sering sekali dilakukan berdasarkan motif politik, namun di saat yang bersamaan terdapat bukti bahwasannya selain politik negara pendonor juga mendapatkan keuntungan secara ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Martinussen dan pedersen menjabarkan bahwa bantuan luar negeri termasuk sebuah kerjasama dalam pembangunan internasional. Kegiatan tersebut dilakukan oleh beberapa aktor dengan tujuan, strategi, kepentingan dan motif yang berbeda. Bantuan luar negeri mengalami perubahan seiring berjalannya waktu tergantung dalam strategi dan jenis bantuan yang diberikan seperti contohnya bantuan kemanusiaan, bantuan mitra dan bantuan kerjasama (Pedersen, 2003).

Dalam bantuan yang diberikan oleh negara donor terdapat motif dan kepentingan yang saling berkaitan satu sama lain. Motif dan kepentingan

negara pendonor berbeda-beda dan dalam jenis bantuan yang bermacam-macam. Terdapat dua kategori berbeda dalam motif bantuan luar negeri yaitu ada yang disiarkan untuk umum seperti bantuan yang bertujuan untuk pembangunan dan ada yang tidak disiarkan untuk umum yang memuat kepentingan politik nasional, keamanan negara, dan ekonomi atau dapat disebut *self-interest* negara pendonor dalam memberikan bantuan luar negeri (Pedersen, 2003).

Dalam mempertimbangkan pemberian bantuan luar negeri, tentu saja negara pendonor mempertimbangkan beberapa hal. Martinussen dan Pedersen menjelaskan bahwa ada 4 motif bantuan luar negeri yang dipertimbangkan oleh negara pendonor sebelum memberikan bantuan. Motif tersebut terdiri dari motif politik, motif ekonomi, motif lingkungan dan motif moral atau kemanusiaan.

#### **1.4.1.1 Motif Keamanan Nasional dan Politik**

Pemberian bantuan luar negeri menjadi sebuah alat atau instrumen oleh negara pemberi bantuan dalam mencapai keamanan nasional dan kepentingan politik. Melalui bantuan luar negeri negara pendonor akan mendapatkan keamanan nasionalnya karena dengan bantuan luar negeri akan mendapatkan hubungan diplomatik sehingga akan terbentuk aliansi. Melalui hubungan diplomatik dan aliansi yang terbentuk akan mengurangi adanya pemicu konflik dan mendapatkan dukungan alih-alih mendapatkan musuh yang dapat mengancam keamanan negara pendonor. Selain itu melalui bantuan luar negeri, negara pendonor lebih mendapatkan

keuntungan dan hak istimewa yang diberikan oleh negara penerima (Pedersen, 2003)

#### **1.4.1.2 Motif Ekonomi**

Pemberian bantuan negara maju sering menjadikan motif ekonomi sebagai alasan utama dalam memberikan donor. Dalam motif ini terdapat kriteria yang harus dilakukan negara penerima dalam menerima bantuan yang diberikan. Negara pendonor juga tidak asal pilih dalam memberikan bantuan karena motif ini biasanya digunakan untuk memastikan akses sumber daya pasar negara penerima. Bantuan luar negeri yang memuat motif ekonomi biasanya bersifat mengikat atau *tied aid*. Negara donor meminta untuk menggunakan bantuan hibah atau pinjaman luar negeri dalam bentuk komoditas atau jasa dari negara mereka. Adanya beberapa kesepakatan yang tersembunyi mengakibatkan dampak yang menyebabkan negara penerima bantuan mau tidak mau harus mengalokasikan bantuan maupun pinjaman untuk membeli barang maupun jasa dari negara pemberi bantuan (Pedersen, 2003).

#### **1.4.1.3 Motif Lingkungan**

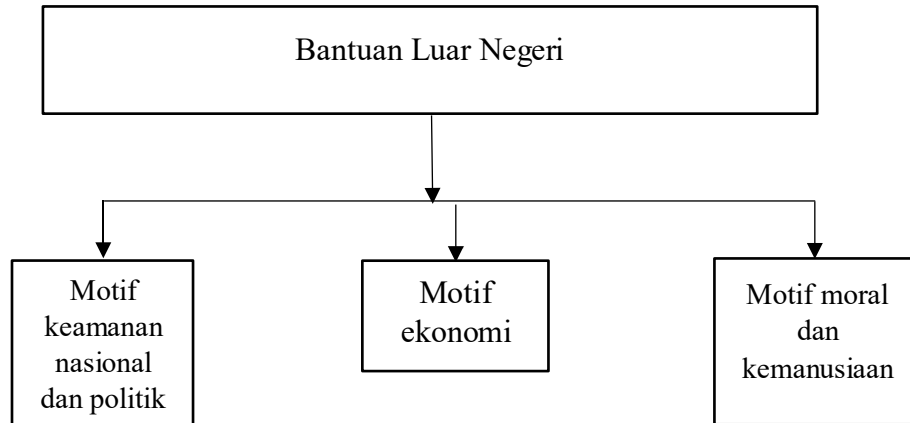
Motif lingkungan dari bantuan luar negeri sering dilakukan oleh negara maju ke negara berkembang. Alasan pemberian bantuan karena motif lingkungan adalah negara berkembang seringkali dianggap menyumbang kerusakan lingkungan tingkat global. Selain kerusakan lingkungan, negara berkembang juga memiliki tingkat populasi yang tinggi namun tidak diimbangi dengan lingkungan yang memadai sehingga berpengaruh dalam meningkatnya degradasi lingkungan. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab negara maju sebagai anggota komunitas internasional untuk bekerjasama memberikan bantuan untuk pembangunan dan pelestarian lingkungan secara global dan berkelanjutan (Pedersen, 2003).

#### **1.4.1.4 Motif Moral dan Kemanusiaan**

Motif moral dan kemanusiaan berdasarkan kewajiban manusia yang memiliki sifat saling tolong-menolong apabila ada yang sedang membutuhkan bantuan. Motif ini berupa bantuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Seringkali negara maju menggunakan dasar motif moral dan kemanusiaan dalam bantuan yang mereka berikan kepada negara miskin dan berkembang untuk mendapatkan kepentingan nasional. Pemberian bantuan dengan motif moral dan kemanusiaan sering kali membawa keuntungan bagi negara donor karena akan ada ketergantungan antara negara maju dan negara berkembang sehingga dapat memungkinkan terjadinya kerjasama lain. Pemberian bantuan luar negeri secara multilateral sering didasari motif ini karena bantuan luar negeri disalurkan melalui

organisasi internasional dan bersifat murni berdasarkan motif moral dan kemanusiaan (Pedersen, 2003).

### 1.5 Sintesa Pemikiran



Gambar 1.5 Sintesa Pemikiran

Dalam menjawab rumusan masalah yang menjadi pembahasan dari penelitian ini, Penulis membentuk sebuah sintesa pemikiran yang akan menjadi alur dari seluruh penelitian. Negara yang sedang mengalami konflik seringkali membutuhkan bantuan dari negara lain. Negara pemberi seringkali memiliki motif dalam memberikan bantuan. Motif dalam pemberian bantuan luar negeri adalah motif keamanan nasional dan politik, motif ekonomi, dan motif moral dan kemanusiaan.

### 1.6 Argumen Utama

Bantuan luar negeri memiliki empat motif, namun penulis hanya menemukan tiga motif dalam bantuan AS terhadap Ukraina dalam konflik Rusia-Ukraina. Motif pertama, motif keamanan nasional dan politik yang terkait dengan dukungan AS untuk meningkatkan pengaruhnya di Eropa Timur dan menarik negara lain seperti Finlandia dan Swedia untuk menjadi negara anggota NATO. Kedua, motif ekonomi melalui bantuan luar negeri yang diberikan untuk Ukraina akan membuka lapangan pekerjaan baru

dalam produksi senjata di AS. Perusahaan yang berkerjasama dengan badan pertahanan AS dalam pasokan alat militer untuk Ukraina yakni *Lockheed Martin*. Ketiga, motif moral dan kemanusiaan yang terkait dengan bantuan luar negeri terutama bantuan kemanusiaan untuk membantu korban dan pengungsi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar. Bantuan kemanusiaan diberikan oleh AS melalui lembaga USAID.

## **1.7 Metodologi penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Untuk dapat mengetahui penelitian mengenai analisis motif bantuan luar negeri AS yang diberikan untuk Ukraina, maka penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif. Pemilihan penelitian deskriptif guna untuk mendeskripsikan dan menjelaskan motif bantuan AS terhadap Ukraina dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2022-2024 secara spesifik, rinci, dan mendalam.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi (Sukmadinata, 2006). Sukmadinata juga menjelaskan fenomena yang terjadi dapat berbentuk perubahan hubungan, kesamaan, aktivitas, dan karakteristik fenomena. Hampir sama dengan Sukmadinata, Abdullah menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif untuk meneliti fenomena dengan jelas dan akurat sesuai dengan kondisi yang ada (Abdullah, 2018). Penelitian deskriptif tidak memerlukan analisis hubungan antar variabel sehingga dijelaskan sesuai dengan data yang ada. Selain itu, penelitian deskriptif juga bertujuan untuk

mempelajari gejala dari sebuah fenomena dan mengembangkan hipotesis yang ada.

### **1.7.2 Jangkauan Penelitian**

Untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu melebar dan dapat menghasilkan data yang rancu, penulis menerapkan jangkauan penelitian dengan membatasi penelitian dengan batas waktu pada tahun 2022 hingga tahun 2024. Hal tersebut dikarenakan konflik antara Rusia-Ukraina terjadi dan juga menjadi awal pemberian bantuan dari AS kepada Ukraina. Penulis juga memberikan batasan dalam lingkup yang akan diteliti. Pembatasan yang dilakukan oleh penulis yakni berfokus terhadap motif bantuan yang diberikan oleh AS sebagai negara yang memberikan dana bantuan terbesar untuk Ukraina dalam konflik Rusia-Ukraina. Dengan adanya batasan yang telah ditetapkan, diharapkan dapat membantu penulis untuk mengetahui motif bantuan yang diberikan AS terhadap Ukraina.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menguji hipotesis maupun menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus berkualitas dan berasal dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian karena pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013). Terdapat dua jenis teknik dalam mengumpulkan data pertama, teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memperoleh data secara langsung oleh pengumpul data. Kedua, teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang tidak didapatkan langsung

oleh pengumpul data, contohnya melalui sumber yang berasal dari dokumen (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder (*secondary data*). Teknik pengumpulan data sekunder dipilih oleh penulis karena keterbatasan penulis untuk mengambil data secara langsung. Oleh karena itu penulis memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data sekunder melalui berita untuk mengetahui kondisi yang sedang berlangsung dan terpercaya, artikel ilmiah, dan jurnal terkait. Pengambilan data sekunder adalah teknik pengambilan data yang dihasilkan dari pengamatan pihak lain yang dikumpulkan lalu diobservasi dan menghasilkan data laporan yang sesuai dengan penelitian.

#### **1.7.4 Teknik Analisa Data**

Dari data yang telah didapatkan, penting untuk menentukan teknik dalam menganalisis data agar hasil dari penelitian mudah dimengerti oleh pembaca. Terdapat dua macam teknik analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melalui beberapa alur yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan proses verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik analisis secara kualitatif menghasilkan sajian data berupa kata-kata yang telah disusun yang berdasar pada data yang empiris, data yang disajikan bukan berupa perhitungan sistematis yang menghasilkan data berupa angka untuk membantu penelitian ini (Matthew, 1992). Teknik analisis data dengan cara kualitatif akan menghasilkan data deskripsi yang berdasar pada fenomena sosial yang sedang diteliti secara detail dan lengkap.

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, hal tersebut dikarenakan penulis merasa teknik analisis tersebut tepat untuk menjelaskan motif bantuan luar negeri Amerika Serikat terhadap Ukraina dalam konflik Rusia – Ukraina pada tahun 2022-2024. Dengan teknik analisis data melalui teknik kualitatif, penulis ingin menjabarkan secara tersusun dan memilih kata-kata yang mudah dipahami dalam menulis penelitian ini.

#### **1.7.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terbagi menjadi 4 (empat) BAB utama untuk menggambarkan penulisan dengan tujuan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

BAB I berisikan pendahuluan yang tersusun dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, sintesa pemikiran, argumen utama, serta metode penelitian yang berisi tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan penjelasan tentang motif keamanan dan politik AS dalam pemberian bantuan terhadap Ukraina dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2022-2024.

BAB III berisikan penjelasan tentang analisis motif ekonomi, dan motif moral dan kemanusiaan pada bantuan luar negeri AS terhadap Ukraina dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2022-2024.

BAB IV sebagai bab terakhir akan berisikan kesimpulan penelitian yang dapat diambil dari pengujian argumen utama yang sudah dilakukan serta saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.